

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SDK ROWOREKE 2

^{1*}Carysa Melinda Moi, ²Maria Purnama Nduru, ³Manggu Ngguna Raji

Universitas Floeres, Ende, Indonesia

E-mail: Carrysamoi7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of self-confidence on the social skills of students at SDK Roworeke 2. The type of research employed is quantitative research with a causal-associative approach, while data collection techniques involved questionnaires, observation, and documentation. The sample for this study consisted of 69 students in grades I through VI at SDK Roworeke 2. The research findings indicate that the self-confidence variable has a positive and significant influence on the students' social skills variable at SDK Roworeke 2. This is evidenced by the coefficient of determination (R^2) obtained from the calculation, which is 0.675 (or 67.5%), while the remaining 32.5% is influenced by other factors not explained in this study.

Keywords: *Confidence, Social Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial siswa di SDK Roworeke 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal selanjutnya teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I-VI Sdk Roworeke 2 yang berjumlah 69 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keterampilan sosial siswa di Sdk Roworeke 2. Hal tersebut dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dari perhitungan yaitu sebanyak 0,675 atau 67,5% dan sebagiannya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sebanyak 32,5% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial.*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
June 24 th 2026	September 10 th 2026	September 15 th 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan sosial siswa. Pada fase ini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat penting (sering disebut golden age) karena perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan menentukan tahap selanjutnya. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2017). Keberhasilan pendidikan dasar diukur dari kemampuan siswa dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial siswa dipengaruhi oleh proses interaksi secara terus-menerus antara individu dengan lingkungannya, baik di sekolah maupun masyarakat. Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi dasar agar siswa mampu hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. Shepherd (2010) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan penting bagi anak untuk mencapai kesiapan emosi dan perilaku di sekolah. Patrick (2008) juga menyebutkan bahwa keterampilan sosial adalah

kemampuan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Siswa yang memiliki keterampilan sosial baik cenderung lebih mudah bekerja sama dalam kelompok dan mampu menyelesaikan konflik secara positif.

Selain keterampilan sosial, aspek internal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa adalah kepercayaan diri. Widjaja (2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya serta meyakini bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDK Roworeke 2, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang percaya diri, seperti malu berbicara di depan kelas, ragu mengemukakan pendapat, dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Kondisi pasif dalam kerja kelompok ini mengindikasikan adanya hambatan dalam aspek kepercayaan diri yang diduga berdampak pada keterampilan sosial siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial siswa di SDK Roworeke 2.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian dilaksanakan di SDK Roworeke 2 yang terletak di Jalan Sultan Hasanudin, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, pada 19 Mei hingga 5 Juni 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI SDK Roworeke 2 yang berjumlah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian ($N = 69$).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan skala Likert (skor 1–4), observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas Skala Kepercayaan Diri (20 item) dan Skala Keterampilan Sosial (20 item). Berdasarkan uji validitas dengan rumus Product Moment, seluruh item pada kedua variabel dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,237$). Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,790 untuk variabel Kepercayaan Diri dan 0,801 untuk variabel Keterampilan Sosial, sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel ($> 0,60$). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas), serta uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 26, diperoleh deskripsi statistik untuk kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Min	Max
Kepercayaan Diri (X)	69	29,00	68,00

Keterampilan Sosial (Y)	69	30,00	67,00
-------------------------	----	-------	-------

Berdasarkan distribusi kecenderungan kategori, variabel Kepercayaan Diri siswa SDK Roworeke 2 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,12% (47 siswa). Demikian pula variabel Keterampilan Sosial siswa berada pada kategori tinggi sebesar 63,77% (44 siswa).

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,182, yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,012, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan keterampilan sosial.

3. Uji Regresi Linear Sederhana dan Hipotesis

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,822	0,675	0,670

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,822 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 mengindikasikan bahwa variabel Kepercayaan Diri (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 67,5% terhadap Keterampilan Sosial (Y) siswa di SDK Roworeke 2, sedangkan sisa 32,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Anova (Uji F/Signifikansi)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	3063,548	1	3063,548	139,357	0,000
Residual	1472,886	67	21,983		
Total	4536,435	68			

Hasil uji ANOVA pada Tabel 3 menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 139,357 dengan angka signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial siswa di SDK Roworeke 2.

B. Pembahasan

Hasil analisis membuktikan bahwa kepercayaan diri berperan krusial dalam membentuk keterampilan sosial siswa di SDK Roworeke 2. Besarnya pengaruh yang mencapai 67,5% mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, semakin optimal pula penampilan perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah. Siswa yang meyakini kemampuan dirinya (kepercayaan diri tinggi) akan cenderung tampil optimis, bersikap tenang, tidak ragu mengutarakan ide, serta siap bertanggung jawab atas konsekuensi perilakunya. Karakteristik positif tersebut mempermudah siswa dalam menjalin interaksi sosial, seperti keberanian menyapa kawan, keaktifan dalam diskusi kelompok, empati, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Keterkaitan ini tercermin langsung pada dinamika interaksi siswa di SDK Roworeke 2. Keyakinan akan potensi diri membuat siswa lebih berani berkomunikasi secara efektif di depan kelas tanpa dihantui rasa cemas atau takut bersalah. Selain itu, sikap optimis dan kemandirian emosional yang tinggi memicu tumbuhnya kemampuan bekerja sama (*cooperation*) dalam kelompok serta keterampilan menyelesaikan konflik (*conflict resolution*) secara damai ketika terjadi perbedaan pendapat antar-teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dipaparkan Lauster (dalam Ardadi, 2016) serta Sedler (2012) yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial sangat didorong oleh motivasi dan keyakinan internal individu. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan terdahulu oleh Ahyar (2023) dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi terbukti lebih adaptif dan sukses dalam lingkungan interaksi sosialnya. Pandangan ini turut didukung oleh Patrick (2008) yang menegaskan bahwa kesiapan emosional dan rasa percaya diri merupakan prasyarat utama bagi anak untuk membangun hubungan interpersonal yang harmonis.

Di samping besarnya pengaruh kepercayaan diri, terdapat sisa kontribusi sebesar 32,5% yang dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar fokus penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mencakup pola asuh orang tua di rumah, iklim emosional keluarga, serta lingkungan pergaulan teman sebaya. Oleh karena itu, implikasi praktis bagi para pendidik di SDK Roworeke 2 adalah pentingnya merancang strategi pembelajaran kolaboratif dan memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) secara konsisten untuk memupuk kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada peningkatan keterampilan sosial mereka sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri siswa kelas I sampai kelas VI di SDK Roworeke 2 secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis distribusi kecenderungan data yang menunjukkan persentase terbesar yaitu sebanyak 68,12% responden berada pada kategori tinggi, disusul kategori sangat tinggi sebesar 5,80%, kategori sedang sebesar 26,64%, dan kategori rendah hanya sebesar 1,45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDK Roworeke 2 sudah memiliki kepercayaan diri yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2. Tingkat Keterampilan Sosial

Tingkat keterampilan sosial siswa kelas 1 sampai kelas VI di SDK Roworeke 2 secara keseluruhan juga berada pada kategori kecenderungan tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai distribusi kecenderungan ($50 \leq X < 65$) yang menunjukkan persentase terbesar yaitu sebanyak 63,77% responden berada pada kategori tinggi, disusul kategori sangat tinggi sebesar 5,80%, kategori sedang sebesar 28,99% dan kategori rendah hanya sebesar 1,45%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah mampu beradaptasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial siswa di SDK Roworeke 2. Hubungan kedua variabel ini dibuktikan melalui koefisien korelasi (R) sebesar 0,822 yang menunjukkan hubungan yang kuat, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675% terhadap keterampilan sosial siswa, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selain itu, hubungan linear ini dipertegas oleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 13,013 + 0,717 X$, dimana nilai koefisien regresi yang positif (0,717) menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kepercayaan diri (X) akan diikuti dengan peningkatan nilai keterampilan sosial siswa (Y) sebesar 0,717 pada konstanta 13,013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. (2023). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Ardadi. (2016). *Hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri*. Universitas Flores
- Fitri, F., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 59–64.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Kencana.
- Maisarah. (2024). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Mildawani. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan keaktifan siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mubarak, W. I. (2016). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Salemba Medika.
- Patrick, H. (2008). *Social skills in society*. Academic Press.
- Rahmawati, M. D., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Shepherd, T. L. (2010). *Working with students with emotional and behavior disorders: Characteristics and teaching strategies*. Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2017). Pengembangan kecerdasan linguistik (berbahasa Inggris) melalui pendekatan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.